



Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen dalam Mendukung Kinerja Perusahaan di Era Digital: Kajian Literatur

Alika Putri¹, Magdalena Mori Sihotang², Valentina Rentauli Siringoringo³, Muhammad Ridha Habibi Z⁴

¹alikaputri2909@gmail.com

²magdalenamori696@gmail.com

³valentinaasirs10@gmail.com

⁴uhabibiz@unimed.ac.id

Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 202x

Revised Aug 20th, 202x

Accepted Aug 26th, 202x

Kata Kunci:

Sistem Informasi Manajemen
Tantangan Implementasi
Kinerja Perusahaan
Transformasi Digital
Kajian Literatur

ABSTRAK

Di era digital, Sistem Informasi Manajemen (SIM) berperan penting tidak hanya sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan, dan daya saing perusahaan. Penelitian ini menggunakan kajian literatur sistematis untuk menelaah peran SIM sekaligus tantangan implementasinya. Hasil menunjukkan bahwa SIM mendukung koordinasi lintas fungsi, penyediaan informasi real-time, dan transformasi digital. Namun, hambatan masih muncul berupa integrasi dengan sistem lama, keterbatasan literasi digital, resistensi organisasi, serta isu keamanan data. Oleh karena itu, penerapan SIM memerlukan pendekatan holistik yang mencakup teknologi, sumber daya manusia, dan tata kelola data. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur serta rekomendasi praktis bagi perusahaan dalam memaksimalkan manfaat SIM di era digital.

ABSTRACT

In the digital era, Management Information Systems (MIS) play a vital role not only as administrative tools but also as strategic instruments to enhance efficiency, decision-making, and organizational competitiveness. This study employs a systematic literature review to examine the roles and challenges of MIS in supporting firm performance. The findings reveal that MIS facilitates cross-functional coordination, provides real-time information, and supports digital transformation. However, challenges remain, including legacy system integration, limited digital literacy, organizational resistance, and data security issues. Therefore, effective MIS implementation requires a holistic approach that integrates technology, human resources, and data governance. This study contributes theoretically to the development of MIS literature and offers practical recommendations for organizations to maximize the benefits of MIS in the digital era.



© 2021 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Alika Putri
alikaputri2909@gmail.com

Latar Belakang

Era digital telah mentransformasi lanskap bisnis global secara fundamental, menciptakan lingkungan yang ditandai dengan volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas (VUCA) yang belum pernah terjadi sebelumnya. Perkembangan teknologi digital yang eksponensial seperti komputasi awan (*cloud computation*), Internet of Things (IoT), dan kecerdasan artifisial (AI) telah mengubah cara organisasi beroperasi, berkompetisi, dan memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan. Dalam konteks disruptif ini, informasi telah berevolusi menjadi aset strategis yang paling berharga, yang menentukan keunggulan kompetitif berkelanjutan dan bahkan kelangsungan hidup organisasi. Kemampuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan memanfaatkan data secara efektif menjadi pembeda kritis antara perusahaan yang mampu berkembang dan yang tertinggal dalam persaingan global. Sistem Informasi Manajemen (SIM) muncul sebagai tulang punggung digital yang mengintegrasikan seluruh aspek organisasi, memungkinkan perusahaan tidak hanya beradaptasi dengan dinamika pasar yang semakin kompleks tetapi juga memanfaatkan peluang-peluang baru yang dihadirkan oleh revolusi digital (Kurniawan Ritonga & Firdaus, 2024). Transformasi digital yang didorong oleh SIM telah menjadi imperatif strategis bagi organisasi yang ingin mempertahankan relevansi dan daya saing mereka di tengah turbulensi lingkungan bisnis kontemporer.

Secara konseptual, Sistem Informasi Manajemen didefinisikan sebagai suatu sistem terpadu yang terdiri dari lima komponen fundamental: perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia yang berinteraksi secara sinergis untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, dan dapat ditindaklanjuti (*actionable*) guna mendukung proses pengambilan keputusan pada berbagai level organisasi - operasional, taktis, dan strategis (Valentine & Thyas, 2024). Dalam konteks era digital, peran SIM telah mengalami evolusi signifikan dari sekadar alat otomatisasi administratif dan pemrosesan transaksi menjadi penggerak strategis yang mendorong inovasi bisnis, transformasi digital, dan penciptaan nilai pelanggan. SIM modern memfasilitasi pengelolaan data dalam skala besar (*big data management*), menyajikan informasi secara real-time melalui *dashboard* interaktif, dan menyediakan analisis prediktif dan preskriptif yang mendalam sebagai dasar pengambilan keputusan strategis yang berbasis data (Purba & Firdaus, 2024). Lebih dari itu, SIM berperan sebagai platform kolaborasi yang menghubungkan berbagai departemen dan fungsi organisasi, meminimalisir kesalahan informasi, dan menciptakan kepercayaan memadai yang konsisten dan terpercaya seluruh organisasi. Kapabilitas ini memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat, mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan menciptakan pengalaman pelanggan yang personalisasi dan seamless across berbagai touchpoint.

Berdasarkan kajian literatur komprehensif yang dilakukan, implementasi SIM yang efektif dan terintegrasi terbukti memberikan dampak signifikan dan multidimensional terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Studi empiris oleh Wijoyo et al. (2023) pada berbagai sektor industri menunjukkan bahwa SIM mampu memperkuat efisiensi operasional melalui otomatisasi proses bisnis, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat alur kerja antar bagian. Selain itu, penelitian longitudinal Mandola et al. (2024) yang dilakukan pada perusahaan ritel mengungkapkan bahwa implementasi SIM yang komprehensif tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga meningkatkan transparansi data, akurasi manajemen, dan kualitas layanan pelanggan secara signifikan. SIM juga berperan penting dalam mendukung transformasi digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memungkinkan mereka mengadopsi teknologi digital dalam mengelola operasi bisnis, meningkatkan visibilitas pasar, dan memperkuat daya saing di era ekonomi digital (Rahayu & Veri, 2025). Lebih jauh, penelitian oleh Nurmayuli & Arifin (2024)

menunjukkan bahwa SIM yang terintegrasi dengan strategi bisnis organisasi mampu menciptakan *sustainable competitive advantage* melalui peningkatan kapabilitas organisasi dalam berinovasi, beradaptasi dengan perubahan lingkungan, dan menciptakan value proposition yang unik bagi pelanggan.

Namun, implementasi SIM dalam konteks digital tidak terlepas dari berbagai tantangan kompleks dan multidimensi yang dapat menghambat realisasi manfaat secara optimal. Kajian literatur sistematis mengidentifikasi setidaknya empat kategori tantangan utama yang saling terkait. Pertama, tantangan teknologi dan integrasi sistem yang meliputi kesulitan integrasi sistem warisan (*legacy systems*) yang kaku dan tidak fleksibel dengan teknologi baru yang *agile*, kompleksitas infrastruktur IT yang heterogen, dan masalah interoperabilitas antar platform dan aplikasi (Kurniawan Ritonga & Firdaus, 2024). Kedua, tantangan manajerial dan organisasi yang mencakup kurangnya dukungan dan komitmen dari manajemen puncak, lemahnya koordinasi dan kolaborasi lintas departemen, resistensi terhadap perubahan budaya organisasi, dan ketidakselarasan antara strategi sistem informasi dengan strategi bisnis organisasi (Mandola et al., 2024). Ketiga, tantangan sumber daya manusia yang meliputi keterbatasan literasi digital, kurangnya keterampilan analisis data yang memadai, dan kesenjangan kompetensi digital yang menghambat pemanfaatan fitur-fitur SIM secara optimal (Rahayu & Veri, 2025). Keempat, tantangan keamanan dan kualitas data yang mencakup data yang tidak terstandarisasi, inkonsistensi data, dan kerentanan terhadap gangguan keamanan siber yang dapat membahayakan kelangsungan operasi organisasi (Mandola et al., 2024). Tantangan-tantangan ini sering kali muncul secara simultan dan memerlukan pendekatan penanganan yang holistik dan terintegrasi.

Berdasarkan kompleksitas peran dan tantangan tersebut, kajian literatur ini disusun untuk menganalisis secara komprehensif dan kritis peran strategis dan tantangan implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam mendukung kinerja perusahaan di era digital. Sebagai kerangka analitis yang komprehensif, kajian ini mengadopsi Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean yang telah diperbarui (*updated Information Systems Success Model*) (Smith et al., 2018) yang menyediakan kerangka holistik untuk mengevaluasi keberhasilan sistem informasi melalui enam dimensi yang saling terkait: kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas layanan (*service quality*), intensitas penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat bersih (*net benefits*). Model ini dipilih karena kemampuannya yang teruji untuk memberikan perspektif yang komprehensif dan balanced dalam mengevaluasi kesuksesan implementasi sistem informasi dari berbagai sudut pandang. Melalui kajian yang mendalam dan sistematis ini, diharapkan dapat dihasilkan pemahaman yang holistik dan insight yang bernilai mengenai bagaimana SIM dapat dimanfaatkan sebagai alat strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan, serta strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan implementasi yang kompleks.

Kajian Literatur

A. Definisi dan Konsep Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) didefinisikan sebagai suatu sistem yang berfungsi untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi yang relevan, tepat waktu, serta akurat guna mendukung aktivitas manajerial dalam pengambilan keputusan, perencanaan, koordinasi, dan pengendalian organisasi. Kurniawan Ritonga & Firdaus, (2024) menegaskan bahwa SIM tidak hanya berperan sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung efektivitas organisasi di era digital. SIM memiliki lima komponen utama yaitu perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan sumber daya manusia, yang saling berinteraksi dalam menghasilkan informasi manajerial yang bermanfaat. Hany Maria Valentine & Lira Arum Kusumaning Thyas, (2024) Dengan struktur yang terorganisasi, SIM mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat integrasi data, serta memfasilitasi pengambilan keputusan berbasis informasi

Nurmayuli & Arifin, (2024) Lebih lanjut, Sari et al., (2024) menambahkan bahwa SIM dapat dikembangkan dengan pendekatan federatif, di mana sejumlah subsistem saling terhubung melalui basis data umum untuk mendukung pengambilan keputusan pada berbagai level organisasi. Oleh karena itu, SIM dapat dipahami sebagai sistem terpadu yang tidak hanya mendukung aktivitas operasional sehari-hari, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang meningkatkan daya saing organisasi di era digital.

B. Peran SIM dalam Organisasi

Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kinerja organisasi modern. Secara umum, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi. Menurut Kurniawan Ritonga & Firdaus, (2024) SIM berperan dalam mengotomatisasi proses bisnis, mengurangi potensi kesalahan manual, serta mempercepat alur kerja antarbagian, sehingga organisasi dapat lebih fokus pada inovasi dan strategi jangka panjang.

C. SIM dan Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi pada dasarnya mencerminkan tingkat pencapaian tujuan perusahaan, baik dalam aspek finansial, operasional, maupun strategis. Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang terintegrasi menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kinerja tersebut. SIM yang efektif mampu menyediakan data yang akurat, relevan, dan real-time sehingga manajer dapat merespons perubahan lingkungan bisnis dengan cepat. Hal ini sejalan dengan Model Keberhasilan Sistem Informasi (Smith et al., 2018), yang menegaskan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, intensitas penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih merupakan dimensi yang saling berhubungan untuk menilai keberhasilan sistem informasi dalam mendukung organisasi.

Peningkatan kinerja organisasi melalui SIM dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk. Pertama, efisiensi operasional, di mana sistem mampu mengotomatisasi proses bisnis, mengurangi duplikasi pekerjaan, serta mempercepat alur kerja antarbagian. Kedua, efektivitas pengambilan keputusan, karena informasi yang dihasilkan SIM bersifat terstruktur, valid, dan dapat mendukung perencanaan strategis jangka panjang. Ketiga, peningkatan kolaborasi antar departemen, karena sistem terintegrasi memfasilitasi arus informasi lintas fungsi sehingga mengurangi hambatan komunikasi internal.

Literatur mutakhir memperkuat pandangan ini. (Smith et al., 2018) menyatakan bahwa adopsi sistem informasi yang selaras dengan strategi bisnis dapat meningkatkan kualitas layanan serta memperbaiki koordinasi organisasi. juga menekankan bahwa SIM berperan penting dalam mendukung transformasi digital, yang pada gilirannya memperkuat daya saing perusahaan melalui inovasi, adaptasi strategi, dan pengembangan model bisnis baru. Dengan demikian, SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga menjadi instrumen strategis yang berkontribusi langsung terhadap keberhasilan organisasi di era digital.

D. Tantangan Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di dalam organisasi sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat memengaruhi keberhasilan dan manfaat yang diharapkan. Tantangan ini umumnya muncul baik dari aspek teknis maupun non-teknis, sehingga memerlukan pendekatan holistik dalam pengelolaannya.

1. Tantangan Teknologi dan Integrasi Sistem

Salah satu hambatan utama implementasi SIM adalah integrasi antara sistem lama (*legacy systems*) dengan teknologi baru. Kurniawan Ritonga dan Firdaus (2024) menyatakan bahwa interoperabilitas menjadi faktor kritis agar aliran data antarunit tetap konsisten dan dapat mendukung kinerja sistem

secara keseluruhan. Kompleksitas infrastruktur IT yang heterogen juga menimbulkan kesulitan dalam memastikan bahwa berbagai platform dapat berfungsi secara optimal.

2. Tantangan Manajerial dan Organisasi

Selain faktor teknis, aspek manajerial memegang peran penting dalam keberhasilan SIM. Kurangnya dukungan dari manajemen puncak, lemahnya koordinasi lintas departemen, serta resistensi terhadap perubahan budaya organisasi dapat menjadi hambatan serius. Mandola et al., (2024) menekankan bahwa implementasi SIM membutuhkan komitmen manajemen serta struktur organisasi yang fleksibel agar sistem dapat berjalan dengan efektif.

3. Tantangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Efektivitas SIM sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan dan memanfaatkan sistem. Rahayu & Veri, (2025) menegaskan bahwa keterbatasan literasi digital dan kurangnya keterampilan analisis data menjadi salah satu hambatan utama dalam pemanfaatan SIM. Tanpa adanya pelatihan dan pengembangan kompetensi yang memadai, karyawan sering kali tidak mampu mengoptimalkan fitur-fitur sistem.

4. Tantangan Keamanan dan Kualitas Data

Aspek keamanan data juga menjadi isu kritis dalam penerapan SIM. Mandola et al., (2024) menunjukkan bahwa data yang tidak terstandarisasi atau rentan terhadap gangguan keamanan akan mengurangi efektivitas SIM. Oleh karena itu, diperlukan penerapan protokol keamanan informasi yang ketat, serta prosedur validasi data yang memastikan informasi yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat diandalkan.

Secara keseluruhan, tantangan implementasi SIM tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga mencakup faktor manusia, manajemen, serta keamanan informasi. Hal ini sejalan dengan pendekatan *sosioteknis*, yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek teknis, proses bisnis, dan kapabilitas manusia untuk menjamin keberhasilan implementasi sistem. Dengan memahami dan mengantisipasi tantangan-tantangan tersebut, organisasi dapat memaksimalkan manfaat SIM sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan kinerja dan daya saing.

E. SIM dalam Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam seluruh aspek bisnis, yang berdampak pada cara organisasi beroperasi dan memberikan nilai kepada pelanggan. Dalam konteks ini, Sistem Informasi Manajemen (SIM) memegang peranan penting sebagai fondasi teknologi dan manajerial yang mendukung perubahan tersebut.

SIM memungkinkan perusahaan untuk mengelola data dalam skala besar, menyajikan informasi secara real-time, serta menyediakan analisis yang mendalam sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. (Jensen & Meckling, 1976) menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat bergantung pada kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sistem informasi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, menciptakan inovasi, dan mempercepat adaptasi strategi bisnis.

Lebih jauh, pemanfaatan SIM dalam transformasi digital tidak terbatas pada fungsi administratif, melainkan juga berkontribusi pada penciptaan model bisnis baru. Rahayu, Witri, dan Veri (2025) menunjukkan bahwa SIM membantu UMKM mengadopsi teknologi digital untuk mengelola operasi bisnis, meningkatkan daya saing, serta memperluas akses pasar. Hal ini membuktikan bahwa SIM berperan sebagai katalis dalam mempercepat adopsi digital, tidak hanya bagi perusahaan besar tetapi juga organisasi skala kecil dan menengah.

Dari perspektif kapabilitas organisasi, SIM juga terkait dengan konsep *dynamic capabilities*, yaitu kemampuan perusahaan untuk beradaptasi, mengintegrasikan, dan merekonfigurasi sumber daya dalam menghadapi perubahan lingkungan yang dinamis. Heredia et al. (2022) menyatakan bahwa kapabilitas digital yang difasilitasi oleh sistem informasi mendorong perusahaan untuk lebih responsif terhadap perubahan pasar, meningkatkan inovasi, serta memperkuat kinerja secara berkelanjutan.

Selain itu, transformasi digital yang didukung oleh SIM juga menyentuh aspek kolaborasi lintas fungsi dan transparansi informasi. Mandola, Rosalina, dan Ihsan (2024) menyoroti bahwa SIM dapat memperkuat koordinasi antarbagian melalui integrasi sistem, sehingga meminimalkan terjadinya *information silos* dan mendorong budaya kolaboratif. Hal ini penting agar organisasi tidak hanya lebih efisien secara internal, tetapi juga lebih tanggap terhadap kebutuhan eksternal seperti perubahan perilaku konsumen maupun tren industri.

Dengan demikian, peran SIM dalam transformasi digital tidak hanya sebatas mendukung operasional, melainkan juga menjadi pilar strategis yang membantu organisasi berinovasi, beradaptasi, serta memperkuat daya saing di era disrupsi teknologi.

F. Model DeLone & McLean sebagai Kerangka Analisis

Model keberhasilan sistem informasi yang dikembangkan oleh (Smith et al., 2018) dapat dijadikan kerangka analisis utama dalam memahami peran dan tantangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terhadap kinerja organisasi. Model ini menjelaskan enam dimensi yang saling berkaitan, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*. Dimensi *system quality* menekankan pada keandalan teknis, kemudahan penggunaan, serta kemampuan integrasi sistem, yang sering kali menjadi hambatan utama dalam implementasi SIM, khususnya ketika harus diintegrasikan dengan sistem lama (Kurniawan Ritonga & Firdaus, 2024). Selanjutnya, *information quality* berhubungan dengan ketepatan, relevansi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Informasi yang tidak terstandarisasi dapat mengurangi kepercayaan pengguna, sehingga menghambat pemanfaatan SIM secara optimal (Mandola et al., 2024). Dimensi berikutnya adalah *service quality*, yang menyoroti pentingnya dukungan teknis, pelatihan, serta layanan purna implementasi bagi pengguna. Ketersediaan layanan yang memadai menjadi faktor penentu sejauh mana sistem dapat dimanfaatkan secara maksimal, terutama di sektor UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya (Rahayu & Veri, 2025). Aspek *use* dan *user satisfaction* menunjukkan intensitas penggunaan sistem dan tingkat kepuasan pengguna. Resistensi karyawan, kurangnya literasi digital, atau kerumitan fitur sistem dapat menurunkan penggunaan serta kepuasan, yang pada akhirnya berimplikasi pada rendahnya keberhasilan implementasi SIM. Dimensi terakhir adalah *net benefits*, yaitu manfaat bersih yang dihasilkan, meliputi peningkatan efisiensi, produktivitas, kualitas layanan, serta daya saing organisasi. Sejalan dengan literatur terkini, integrasi SIM dalam kerangka transformasi digital tidak hanya berkontribusi pada efisiensi internal, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi organisasi terhadap dinamika pasar.

Berdasarkan kerangka ini, jelas bahwa model DeLone dan McLean memberikan dasar konseptual yang kuat untuk menilai keberhasilan SIM dari sisi peran strategis, tantangan implementasi, hingga dampaknya terhadap kinerja organisasi. Dengan demikian, kerangka ini relevan digunakan sebagai landasan dalam menjawab permasalahan penelitian mengenai peran dan tantangan SIM di era digital.

Kajian literatur mengenai Sistem Informasi Manajemen (SIM) menunjukkan bahwa implementasi SIM memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi, mendukung pengambilan keputusan, serta memperkuat daya saing organisasi di era digital. Sejumlah penelitian terdahulu menyoroti bagaimana SIM berkontribusi terhadap kinerja perusahaan, baik di sektor ritel, UMKM, maupun organisasi skala besar, sekaligus menekankan adanya tantangan teknis dan non-teknis dalam

penerapannya. Untuk memperjelas kontribusi penelitian sebelumnya, berikut disajikan ringkasan beberapa jurnal relevan yang menjadi dasar teoritis penelitian ini.

Tabel 1 Ringkasan Tabel J urnal

| No | Penulis & Tahun | Judul Jurnal | Fokus Penelitian | Temuan Utama | Tantangan Yang Diidentifikasi |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Agung Wijoyo, Liza Rizkiyah, Raihan, Sultan Al Mukmin, & Tri Cahyaning Dumilah (2023) | Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Transformasi Digital Perusahaan | Analisis peran SIM dalam mendukung transformasi digital di perusahaan | SIM memperkuat efisiensi operasional, mempercepat aliran data, mendukung analisis pelanggan dan tren pasar | Integrasi sistem lama, resistensi perubahan, dan kesiapan SDM |
| 2 | Tria Lira Mandola, Rosalina, & Ihsan (2024) | Potret Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perusahaan Ritel dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Era Digital: Studi Kasus pada Budiman Swalayan | Studi kasus penerapan SIM pada perusahaan ritel | SIM meningkatkan efisiensi, transparansi data, dan layanan pelanggan | Kendala teknis (stok manual, adaptasi teknologi) & non-teknis (resistensi karyawan) |
| 3 | Ryan Kurniawan Ritonga & Rayyan Firdaus (2024) | Pentingnya Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital | Kajian konseptual mengenai peran SIM di era digital | SIM mendukung efisiensi operasional, pengambilan keputusan berbasis data, serta perlindungan keamanan informasi | Transformasi budaya organisasi, literasi digital karyawan, serta keamanan data |
| 4 | Witri Rahayu & Jhon Veri (2023) | Penerapan Sistem Informasi | Studi literatur mengenai SIM pada UMKM | SIM meningkatkan efisiensi, | Literasi digital rendah, keterbatasan |

| | | | | | |
|---|----------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM | | akurasi laporan keuangan, dan daya saing UMKM | anggaran, serta hambatan adaptasi teknologi |
| 5 | M. Aulia Fitra Purba & Rayyan Firdaus (2024) | Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital: Tinjauan Literatur | Tinjauan literatur tentang definisi, peran, manfaat, dan tantangan SIM di era digital | SIM meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengambilan keputusan, mendukung perencanaan strategis, serta mempercepat adaptasi digital | Hambatan mencakup biaya implementasi, resistensi karyawan, integrasi sistem lama, serta keamanan data`11 |

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis untuk menelaah peran dan tantangan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung kinerja perusahaan di era digital. Metode ini dipilih karena mampu menghimpun, menilai, dan mensintesis penelitian terdahulu sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif (Snyder, 2019). Data penelitian berupa literatur sekunder yang relevan dengan topik SIM, kinerja organisasi, dan transformasi digital. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan kriteria inklusi, yakni literatur yang memiliki fokus pada hubungan SIM dengan peningkatan kinerja organisasi atau hambatan implementasinya, serta memiliki metodologi yang jelas. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Setiap literatur ditelaah untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan peran SIM, manfaat terhadap kinerja, tantangan implementasi, dan strategi pengelolaannya. Temuan-temuan tersebut kemudian disintesis secara naratif sehingga membentuk kerangka konseptual yang utuh (Braun & Clarke, 2019). Untuk memperkuat validitas, hasil analisis juga dibandingkan dengan kerangka teoretis yang mapan, salah satunya Model Keberhasilan Sistem Informasi DeLone & McLean, yang menekankan dimensi kualitas sistem, informasi, layanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat bersih (Petter et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Strategis Sistem Informasi Manajemen dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan

Sistem Informasi Manajemen (SIM) kini telah berkembang dari fungsi administratif sederhana menjadi elemen strategis yang vital bagi organisasi. Purba & Firdaus (2024) menyatakan bahwa SIM memungkinkan perusahaan untuk mengkoordinasikan berbagai aspek operasional, mempercepat akses terhadap data, meningkatkan efisiensi proses, serta lebih responsif terhadap perubahan pasar. Selain itu, SIM juga memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk melakukan analisis data secara mendalam, mengenali tren, dan memahami perilaku pelanggan, yang semuanya menjadi faktor penting dalam strategi transformasi digital.

Penerapan SIM yang efektif dapat meningkatkan produktivitas serta efisiensi operasional perusahaan. Kurniawan Ritonga & Firdaus (2024) menegaskan bahwa SIM mampu mengotomatisasi proses yang sebelumnya dilakukan secara manual, mengurangi kesalahan manusia, dan mempercepat alur kerja antar departemen. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih fokus pada inovasi dan pengembangan strategi jangka panjang.

Selain itu, SIM juga memainkan peran penting dalam memperkuat koordinasi dan komunikasi antar departemen. Dengan sistem yang terintegrasi, informasi dapat diakses secara *real-time* oleh pihak-pihak terkait, meminimalkan terjadinya silo informasi, dan mendukung kolaborasi lintas fungsi. Sebagaimana dijelaskan oleh Wijoyo et al. (2023), SIM memungkinkan perusahaan untuk mengenali peluang pasar baru dan menyesuaikan strategi bisnis berdasarkan analisis tren dan pola historis.

2. Tantangan Implementasi SIM di Era Digital

a. Tantangan Teknologi dan Integrasi Sistem

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) menghadapi kendala teknis terkait integrasi dan kompatibilitas antar sistem. Menurut Purba & Firdaus (2024), integrasi sistem lama dengan platform digital baru memerlukan penyesuaian yang kompleks agar data dapat mengalir secara konsisten antar unit. Hal serupa diungkapkan oleh Kurniawan Ritonga & Firdaus (2024), bahwa interoperabilitas sistem menjadi faktor kritis dalam memastikan sistem dapat berfungsi optimal, khususnya ketika organisasi memiliki infrastruktur IT yang heterogen.

b. Tantangan Manajerial dan Organisasi

Tantangan manajerial mencakup resistensi karyawan dan kurangnya dukungan manajemen puncak. Purba & Firdaus (2024) menekankan bahwa keberhasilan SIM sangat bergantung pada komitmen manajemen untuk menyediakan sumber daya dan memfasilitasi perubahan budaya organisasi. Mandola et al. (2024) menambahkan bahwa koordinasi lintas departemen dan struktur organisasi yang fleksibel menjadi kunci agar implementasi SIM dapat berjalan lancar.

c. Tantangan Sumber Daya Manusia

Kualitas SDM menjadi faktor penting dalam memanfaatkan SIM secara optimal. Rahayu & Veri (2025) menyoroti bahwa keterampilan IT dan kemampuan analisis data yang memadai sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Tanpa pelatihan yang memadai, karyawan sering kali mengalami kesulitan dalam menggunakan fitur-fitur SIM secara maksimal.

d. Tantangan Keamanan dan Kualitas Data.

Keamanan dan kualitas data merupakan tantangan kritis lainnya. Mandola et al. (2024) menunjukkan bahwa data yang tidak terstandarisasi atau rentan terhadap gangguan keamanan dapat menurunkan efektivitas SIM. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan protokol keamanan informasi yang ketat dan mekanisme validasi data yang handal.

3. Integrasi Fungsi dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen

Kajian literatur menunjukkan adanya interaksi yang kompleks antara peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga berperan strategis dalam pengambilan keputusan dan perencanaan organisasi. Namun, potensi SIM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengambilan keputusan dapat terhambat oleh berbagai tantangan, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis. Purba & Firdaus (2024) menekankan bahwa tantangan teknologi, seperti integrasi sistem, kompatibilitas perangkat lunak, dan keamanan data, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengurangi efektivitas SIM. Selain itu, tantangan manajerial, termasuk kurangnya koordinasi antar departemen dan kebijakan internal yang belum mendukung, juga dapat menghambat penerapan SIM secara optimal. Tidak kalah penting, sumber daya manusia (SDM) yang belum

memiliki kompetensi digital atau pemahaman yang memadai terhadap sistem juga menjadi faktor pembatas utama dalam pemanfaatan SIM.

Mandola et al. (2024) menambahkan bahwa perusahaan yang mampu memadukan teknologi, proses bisnis, dan kapabilitas manusia akan dapat memaksimalkan manfaat SIM secara signifikan. Hal ini terlihat dari kemampuan organisasi untuk mendorong inovasi, mempercepat adaptasi strategi, serta meningkatkan responsivitas terhadap perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi SIM sangat bergantung pada bagaimana organisasi mengelola interaksi antara peran strategis SIM dan tantangan yang muncul. Integrasi yang efektif antara sistem, proses, dan SDM memungkinkan SIM menjadi pendorong utama transformasi digital, bukan sekadar alat operasional.

Oleh karena itu, literatur menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam implementasi SIM, di mana teknologi, proses bisnis, dan kapabilitas manusia harus dikembangkan secara simultan. Hanya dengan demikian organisasi dapat memastikan bahwa SIM tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga memberikan kontribusi strategis yang nyata dalam meningkatkan daya saing dan kinerja organisasi di era digital.

4. Dampak SIM Terhadap Kinerja Perusahaan

Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang efektif terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan. SIM tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai instrumen strategis yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang cepat dan tepat. Rahayu & Veri (2025) menegaskan bahwa penggunaan SIM sangat bermanfaat bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam mengelola operasi digital. Dengan SIM, UMKM dapat melakukan pemantauan aktivitas bisnis secara *real-time*, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Lebih lanjut, Purba & Firdaus (2024) menambahkan bahwa integrasi SIM dengan proses bisnis inti perusahaan memungkinkan terciptanya efisiensi operasional yang lebih tinggi. Hal ini mencakup peningkatan produktivitas karyawan, pengurangan biaya operasional, serta perbaikan koordinasi antar departemen. Dengan adanya integrasi ini, informasi yang dihasilkan SIM dapat menjadi dasar yang kuat bagi manajemen untuk membuat keputusan yang tepat waktu, meminimalkan risiko, dan mengoptimalkan sumber daya perusahaan.

Selain itu, Mandola et al. (2024) menekankan bahwa SIM juga berperan penting dalam mendukung kemampuan adaptasi perusahaan terhadap perubahan pasar. Dengan data yang akurat dan analisis yang terintegrasi, perusahaan dapat menyesuaikan strategi bisnisnya sesuai dinamika lingkungan eksternal, mulai dari perubahan permintaan konsumen hingga perkembangan teknologi dan persaingan industri. Dengan demikian, SIM tidak hanya meningkatkan efisiensi internal, tetapi juga memperkuat fleksibilitas strategis perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus berkembang.

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa implementasi SIM yang efektif mencakup pengelolaan teknologi, proses bisnis, dan sumber daya manusia secara simultan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa SIM dapat memberikan kontribusi maksimal, baik dalam meningkatkan kinerja operasional maupun mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

5. Implikasi Teoritis dan Praktis

a. Implikasi Teoritis

Kajian literatur ini memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara SIM, tantangan implementasi, dan kinerja perusahaan. Purba & Firdaus (2024) menyatakan bahwa SIM bukan hanya alat administratif, tetapi komponen strategis yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi teknologi, proses, dan kapabilitas manusia untuk mencapai kinerja yang optimal.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, perusahaan disarankan untuk:

1. Mengembangkan rencana implementasi SIM yang komprehensif, termasuk integrasi sistem lama dan baru.
2. Memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM agar mampu memanfaatkan SIM secara maksimal (Rahayu & Veri 2025).
3. Menerapkan kebijakan keamanan data dan standar kualitas informasi yang ketat (Mandola et al., 2024).
4. Mendorong manajemen puncak untuk terlibat aktif dan mendukung perubahan budaya organisasi agar SIM dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

KESIMPULAN

Dari berbagai kajian literatur dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. SIM tidak hanya membantu pekerjaan administratif, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan, memperbaiki koordinasi antar departemen, serta membuat perusahaan lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar. Meski begitu, penerapan SIM tidak terlepas dari tantangan, baik dari sisi teknologi, manajerial, sumber daya manusia, maupun keamanan data. Agar manfaat SIM bisa dirasakan secara maksimal, perusahaan perlu mengelola teknologi, proses bisnis, dan kemampuan SDM secara bersamaan. Dengan dukungan manajemen yang kuat, pelatihan SDM, serta penerapan keamanan data yang baik, SIM dapat menjadi alat strategis untuk mendorong inovasi, efisiensi, dan daya saing perusahaan di era digital.

Daftar Pustaka

- (Ali et al., 2025; Ananda et al., 2025; Aryani, 2023; Fay & Gide, 1967; Furba & Firdaus, 2024; Hany Maria Valentine & Lira Arum Kusumaning Thyas, 2024; Kurniawan Ritonga & Firdaus, 2024; Mandola et al., 2024; Nadia & Nasution, 2025; Nurmayuli & Arifin, 2024; Rahayu & Veri, 2025; Sari et al., 2024; Smith et al., 2018; Wijoyo et al., 2023)
- Ali, H., Sirat, A. H., & Nurhaida, I. (2025). Implementation of Management Information Systems in Monitoring Creative Economic Development.
- Ananda, R., Anugrah, D., Muthmainnah, F., & Wahyuni, E. I. (2025). *Peran Strategis Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi Di Era Transformasi Digital*. 2(4), 1073–1079.
- Aryani, D. N. (2023). Integrated Financial Management Information System: Exploring Implementation Challenges and Benefits in Organizational Contexts. *West Science Information System and Technology*, 1(01), 27–34. <https://doi.org/10.58812/wsist.v1i01.167>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Fay, D. L., & Gide, A. (1967). Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia- Manajemen Sumber Daya Manusia yang Terintegrasi, Produktif, dan Berdaua Saing dengan SIM SDM. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 5024, Issue v).
- Hany Maria Valentine, & Lira Arum Kusumaning Thyas. (2024). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen. *Neptunus: Jurnal Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*, 2(2), 135–144. <https://doi.org/10.61132/neptunus.v2i2.340>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

- Kurniawan Ritonga, R., & Firdaus, R. (2024). Pentingnya Sistem Informasi Manajemen Dalam Era Digital the Importance of Management Information Systems in the Digital Era. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4353–4358. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Mandola, T. L., Rosalina, E., & Ihsan Hidayatul. (2024). Potret Implementasi Sistem Informasi Manajemen Perusahaan Ritel Dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing di Era Digital: Studi Kasus Pada Budiman Swalayan. *Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 81–92. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i4.471>
- Nadia, & Nasution, M. I. P. (2025). Transformasi Digital : Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Organisasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 627–634.
- Nurmayuli, N., & Arifin, Z. (2024). Management Information System; A Systematic Literatur Review. *Desultana: Journal Education and Social Science*, 2(1), 24–44. <https://doi.org/10.69548/d-jess.v2i1.20>
- Petter, S., DeLone, W., & McLean, E. (2020). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 36(1), 237–264. <https://doi.org/10.1080/07421222.2019.1705504>
- Purba, M. A. F., & Firdaus, R. (2024). Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital: Tinjauan Literatur. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4302–4309. <https://doi.org/10.12345/jicn.v1i3.1235>
- Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267–272. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2340>
- Rizal, M., Kasmawati, Harahap, K., Eddy sarwono, A., Efendi, D., Hermain, H., Nasution, M., Lathief Jilhami Setiana, E., Nurlaila, Hidayat, T., Cahyono, D., Muhammadiyah, Hamdani, R., Jumiadi, & Zamhir. (2025). *BUKU AJAR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI*. CV LARISPA.
- Sari, R. Y., Subandi, A., & Irsyad, I. (2024). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Mellati Fifitrotin, ah, & Mellati Fifitrotin, ah, & Ramdani, A. (2024). Membangun Tim Kerja Yang Kuat Strategi Efektif Untuk Kolaborasi Dan Sinergi. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 177–186. <https://doi.org/10.62017/MerdekaCitizenshipJournal>, 4(1), 21–29.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Smith, S. M., Lawler, E. E., Benson, G. S., McDermott, M., Maina, J. M., Dean, J., Buzin, C. H., Dewhurst, S. A., Seecof, R. L., Bolden, R., Razavi, S. H., & Attarnezhad, O., Awan, A. G., Khan, F. U. H., Guzman, S. A., Foster, P. F., Grandon, E. E., Ramirez-Correa, P., Alfaro-Perez, J., Oktaviani, J., ... Hooper, E. (2018). Assessment of healthcare organizational readiness for change. *CHAPTER FIVE RESEARCH DESIGN AND METHODOLOGY 5.1. Introduction*, 1(1), 1–8. <https://www.ukbimframework.org/standards-guidance/%0Ahttps://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2>
- Wijoyo, A., Rizkiyah, L., Mukmin, S. Al, & Dumilah, T. C. (2023). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Transformasi Digital Perusahaan. *TEKNOBIS: Jurnal Teknologi, Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5305>